

"Tuhan, mulai sekarang Tuhan yang memegang tanganku, agar aku tidak bisa melepaskan tanganku dari pegangan-Mu. Biar pun aku mau berlari atau berjalan, jangan lepaskan pegangan-Mu dari tanganku. Bawalah aku kemanapun Tuhan kehendaki. Tuntunlah aku kemanapun Engkau mau."

PASTOR

JAMES BHARATAPUTRA, S.J.

MISIONARIS SEJATI DARI INDIA UNTUK INDONESIA

ULBER SILALAH & TUTIK RACHMAWATI
KATA PEGANTAR : GP SINDHUNATA, S.J.

UNPAR PRESS

922.1

Pastor James Bharataputra, S.J.

Misionaris Sejati dari India untuk Indonesia

PERPUSTAKA
AN
UNPAR

922.1
SIL
P
146832 / R15B-PU
10-7-2023

Penulis:
Ulber Silalahi dan Tutik Rachmawati

UNPAR PRESS

2017

Judul buku:

Pastor James Bharataputra, S.J.:
Misionaris Sejati dari India untuk Indonesia

Penulis:

Ulber Silalahi dan Tutik Rachmawati

ISBN:

978-602-6980-63-2

Pemrakarsa:

Center for Public Policy & Management Studies

Program Studi Administrasi Publik,

Universitas Katolik Parahyangan

dan

Graha Maria Annai Velangkanni Medan

Penerbit:

Unpar Press

Jalan Ciumbuleuit No. 100

Bandung 40141

Cetakan Pertama: 2017

DAFTAR ISI

PERPUSTAKAAN
UNPAB i

Daftar Isi	i
Kata Pengantar dan Sekapur Sirih	iii
James Kecil: Lama Dinanti untuk Tuhan	1
Panggilan Hidup Membiara	15
Awal Misionaris	41
<i>Misionaris Medan:</i>	
Menolong Pendamba Belas Kasih Tuhan	49
<i>Misionaris Aceh:</i>	
Menguatkan Jiwa-Jiwa Perindu Tuhan	87
<i>Misionaris Papua:</i>	
Memulihkan Jiwa-Jiwa Pencari Tuhan	105
<i>Misionaris Siantar:</i>	
Meneguhkan Iman Pelayan Tuhan	129
<i>Misionaris Medan:</i>	
Membawa Bunda Penyembuh Orang Sakit	137
Beriman Teguh dan Berdevosi Kuat kepada Bunda Maria	163

Hidup oleh dan untuk Penyelenggaraan Ilahi ---	187
Pahat Kecil Harta Berharga dari Tuhan bagi Indonesia dan Umat Manusia -----	197
Pustaka -----	209

KATA PEGANTAR PENULIS



Penyelenggaraan Ilahi (*God's Providence*) adalah sebuah konsep yang secara singkat dimaknai sebagai misteri Allah, yaitu peristiwa, kejadian atau hal-hal yang terjadi dalam hidup manusia namun tidak dapat ditangkap oleh nalar dan akal budi manusia. Penyelenggaraan Ilahi merupakan sesuatu yang tidak dapat diubah. Mengubahnya berarti melawan kehendak Allah. Hidup yang percaya pada penyeleng-garaan

Ilahi, berarti menjalani kehidupan dengan keimanan yang kuat dan percaya bahwa segalanya akan indah pada saatnya. Namun demikian manusia pada dasarnya memiliki sifat yang sulit percaya pada penyelenggaraan ilahi. Sebab ketika manusia dihadapkan pada peristiwa yang buruk dan tidak sesuai dengan kehendaknya sendiri, pasti akan merasa menjadi manusia yang paling tidak beruntung di dunia, merasa bahwa Tuhan tidak adil.

Tidak demikian dengan Pastor James Bharataputra. Pastor James percaya betul pada penyelenggaraan Ilahi sebagai penuntun utama dalam menjalani kehidupannya sebagai rohaniwan. Dia hidup oleh dan untuk penyelenggaraan Ilahi. Dia memiliki keimanan yang kuat dan percaya bahwa

segala hal baik maupun hal buruk, keberhasilan atau kegagalan adalah rencana Allah. Itulah inti dari penyelenggaraan Ilahi.



Perjumpaan penulis (bersama kolega dari Prodi Administrasi Publik Fisip Unpar Bandung yang sedang studi banding ke Karo dan Toba dan berziarah ke Graha Maria Annai

Velangkanni) dengan Pastor James juga diyakini sebagai bagian dari rencana penyelenggaraan Ilahi. Sebab sebelumnya Pastor James telah beberapa kali mencoba untuk menuliskan pengalaman hidup dan karya misionarisnya dalam sebuah buku dengan bantuan beberapa pihak, namun belum berhasil. Perjumpaan penulis dengan Pastor James tampaknya telah menjadi skenario dari *grand design* penyelenggaraan Ilahi.

Dengan membaca buku biografi ini, pembaca akan menemukan kekuatan baru dan pembaruan iman akan penyelenggaraan Ilahi dalam hidup Pastor James sebagai misionaris. Melalui buku ini, Pastor James berbagi cerita masa kecilnya yang menakjubkan, perjalanan hidupnya, dan karya misionaris serta pergumulan imannya. Harapan penulis adalah pembaca buku biografi ini dapat memetik pelajaran

hidup yang baik dan bermakna serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menuliskan berbagai pengalaman dan karya misionaris Pastor James dalam buku ini, penulis berjumpa dengan sosok seorang rohaniawan pengabdian sejati, juga seorang manusia biasa yang hidup sederhana dan tidak kenal lelah dengan pengalaman hidup yang luar biasa. Penulis seolah menjadi saksi kehidupan Pastor James dari sejak kecil sampai saat ini dan kesaksian itu dikisahkan kepada pembaca melalui buku biografi ini. Penulis merasa ikut bahagia ketika Pastor James bahagia menjadi biarawan Ordo Jesuit, bahagia menjadi misionaris. Penulis juga ikut merasa kecewa ketika Pastor James kecewa karena usahanya gagal untuk memperbaiki kesejahteraan umat Katolik Tamil India yang tinggal dalam satu kampung eksklusif, yang disebut Kampung Kristen dengan merelokasi mereka.

Perbuatan Pastor James mereleksi mereka adalah perbuatan mulia karena bertujuan meningkatkan harkat kemanusiaan dari komunitas. Namun usaha tersebut gagal karena ditolak bahkan diprotes oleh mereka. Menurut Pastor James, proyek gagal karena dilakukan berdasarkan rencananya sebagai manusia, bukan rencana Tuhan. Pastor James sangat yakin kalau proyek itu adalah rencana Tuhan pasti akan berhasil.

Kebahagiaan dan kekecewaan, peristiwa gembira dan sedih yang dialami Pastor James menjadi misionaris di Indonesia dapat dibaca dalam buku ini. Dengan satu harapan bahwa selepas membaca buku ini, pembaca dapat menemukan pembaruan iman akan penyelenggaraan Ilahi.

Tuhan Memberkati.

Bandung, 2017

Penulis

Ulber Silalahi dan Tutik Rachmawati

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya buku Biografi Pastor James ini, sudah pantas jika penulis berterimakasih kepada berbagai pihak. Yang pertama dan utama adalah kepada Pastor James yang memercayai kami untuk menulis biografi beliau terkait dengan karya dan misionaris beliau di Indonesia. Pastor James dua kali meluangkan waktu sibuknya melayani peziarah di Graha Maria Annai Velangkanni Medan untuk datang ke Bandung untuk wawancara melengkapi bahan dan penyempurnaan isi buku biografi ini.

Terimakasih kami sampaikan kepada Mgr. A.B. Sinaga OFM.Cap (Uskup Agung Medan) yang telah bersedia member kata sambutan atas penerbitan buku biografi ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Mgr. A.G. Pius Datubara OFM Cap (Uskup emeritus KAM) dan Suster Ignasia, KSSY (Pimpinan Kongregasi Suster-suster Santo Yosef) yang memberi informasi tentang siapa dan apa karya Pastor James di KAM. Terimakasih juga kami ucapkan kepada dr. HMT. Sorimangaraja Silalahi yang ikut mewawancarai Pastor James dan mendampingiya ketika beliau datang pertama kali di Bandung. Terimakasih kami sampaikan juga kepada Pastor Petrus Suno Hardiyanta, S.J (Provinsial Serikat Jesus Provinsi Indonesia) yang memberi Sekapur Sirih untuk buku ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Romo G.P. Sindhunata SJ yang

memberi review atas isi buku biografi ini. Review sungguh menyejukkan dan membanggakan hati penulis. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Romo Sutarno, S.J (Superior Local Ordo Jesuit di Medan, STSP Pematangsiantar) yang ikut memberi koreksi dan masukan. Kepada Pastor Barnabas Nono Juarno, OSC (pastor Paroki Katedral Bandung dan pernah tugas di Paroki Tanjung Selamat Medan) yang bersedia sebagai *proof reader* Atas koreksi dan masukan yang berharga untuk semua bab, kami ucapkan terimakasih.

Kepada masing-masing keluarga penulis juga kami sampaikan terimakasih karena waktu bersama mereka terpaksa kami gunakan untuk menyusun buku ini. Terimakasih juga disampaikan kepada para mahasiswi Prodi Administrasi Publik Fisip Unpar Bandung: Natalia Pepayosa Sembiring, Erli Reski Pratiwi, Karina Indamasputri Sumadilaga, Silvia Maharani, Ika Ferina Br. Manurung, yang dengan susah payah namun sigap mentranskrip hasil wawancara dengan Pastor James. Akhirnya, penulis juga berterimakasih kepada Dr. Pius Sugeng Prasetyo Dekan Fisip UNPAR dan Program Studi Administrasi Publik yang memfasilitasi penulis (akomodasi dan transprotasi) untuk melakukan riset ke Medan.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang tak berkekurangan. Masukan tentu akan

bermanfaat untuk membuat buku Biografi Pastor
James Bharataputera ini dapat menjadi sempurna.
Tuhan memberkati.

Bandung, 2017

Penulis

Ulber Silalahi dan Tutik Rachmawati

KATA SAMBUTAN
Mgr. Anicetus B. Sinaga OFMCap
Uskup Agung Keuskupan Agung Medan

PENYELENGGARAAN ILAHI



Sungguh suatu pengalaman iman yang mengagumkan seluruh peziarahan iman dan panggilan yang ditekuni oleh Pastor James secara khusus di wilayah Keuskupan Agung Medan ini. Hari demi hari yang diterimanya dari Tuhan dihayati sebagai kesempatan untuk berbagi rahmat kepada siapa saja yang datang kepadanya untuk memohonkan pelayanan.

“Penyelenggaraan Ilahi” adalah ungkapan yang merangkum seluruh wujud pastoral yang terus menerus ditumbuhkembangkan oleh Pastor James sampai pada usia senja seperti sekarang ini. T tutur kata, sikap hidup dan setiap karya yang ditekuninya selalu disertai dengan keyakinan akan kuatnya penyelenggaraan Ilahi dalam dirinya. Secara spontan dia akan selalu berkata kepada siapa pun, bahwa apa pun yang ada dan terjadi sampai hari ini adalah karya yang Ilahi, doa Bunda Maria. Tanpa kekuatan dan rahmat itu, tak satupun dapat terjadi seperti sekarang ini.

Sungguh, bila kita mencermati rangkaian peziarahan panggilan dan karya pastoral Pastor James di Keuskupan ini, kepada kita sungguh dibagikannya iman yang teguh akan penyelenggaraan Ilahi ini. Rencana dan karya pastoral serta pelayanannya sering tak terduga dan tak mudah diprediksi akan seperti apa. Banyak hal yang terjadi dalam perjalanan hidupnya sungguh menghadirkan suatu keyakinan bahwa yang Ilahi benar dan sungguh akan bekerja bagi siapa pun yang dengan iman memberikan ruang bagi dirinya agar kuasa yang Ilahi itu sungguh bekerja.

Biografi Pastor James ini, lebih dari sekedar perjalanan hari demi hari dalam hidupnya. Kepada kita dibagikan pengalaman iman dan keyakinan yang teguh akan penyelenggaraan Ilahi dalam hidupnya. Kepada kita pertama-tama diceritakan pengalaman pencarian akan yang Ilahi dan bagaimana kuasanya menuntun setiap langkah peziarahan Pastor James.

Semoga kita juga diperkaya oleh pengalaman iman Pastor James ini dan dikuatkan dalam keyakinan untuk terus berjuang membangun iman dan panggilan kita masing-masing dengan keyakinan akan PENYELENGGARAAN ILAHI yang akan terus berkarya bagi siapa pun yang tekun memohonkannya. Tuhan memberkati kita semua.
Salam

SEKAPUR SIRIH

Mgr. A.G. Pius Datubara OFM.Cap
Uskup Emeritus Keuskupan Agung Medan

IMAN TEGUH MENGHASILKAN BUAH MANIS



Romo James Bharataputra, SJ adalah seorang yang sangat saya kagumi. Ia adalah seorang imam yang beriman teguh dan berdevosi tekun kepada Santa Perawan Maria. Suatu kali dia mendatangi saya dan berkata, “Bapa Uskup, Saya mau membuat suatu tempat peziarahan untuk berdevosi kepada Bunda Maria!” Saya tahu orang India itu umumnya mempunyai semangat devosi yang luar biasa, sehingga kuil atau gereja di India selalu terisi penuh oleh umat.

Yang menjadi tantangan untuk mewujudkan rencana itu adalah soal dana. Dari mana dana akan didapatkan? Sebab Keuskupan tidak mempunyai dana yang cukup untuk hal ini. Maka saya berkata, “Cita-cita Romo ini membutuhkan banyak dana, apakah nanti Romo tidak akan kecewa jika pembangunan itu kekurangan dana dan menggantung?”. Jawabnya, “Tidak, Mgr! Sebab apa yang diinginkan Bunda Maria, ya terserah dia. Kalau itu sudah dimulai dan menggantung, terserah Bunda Maria. Kalau Bunda Maria sudah memulai, pastilah dia akan menyelesaikannya juga.” Terhadap

keteguhan niatnya itu, maka saya katakan, “*Go ahead!* Semoga Tuhan dan Bunda Maria memberkati segala niat Romo.”

Ternyata, setelah pembangunannya dimulai, sungguh Bunda Maria menyertai dan mendukung. Sebab tatkala terjadi kebakaran di rumah tempat tinggal Romo James. Semuanya habis terbakar, kecuali dua buah Kitab Suci, Puji Syukur, dan uang pembangunan tempat ziarah yang berjumlah Rp. 10.000.000 tersebut utuh. Dari peristiwa ini saya yakin inilah petunjuk baginya bahwa Bunda Maria mau supaya tempat ziarah itu dibangun di Keuskupan Agung Medan ini. Sejak dimulai, pembangunan itu tak pernah berhenti sampai selesai. Selalu ada yang membantu, sehingga dia katakan, “Dulu, saya yang selalu cari duit, sekarang duit yang mendatangi saya.” Menurut saya, itu semua terjadi karena iman dan devosi Romo James yang sangat teguh dan kukuh kepada Bunda Maria. Romo James, dalam proses pembangunan sampai selesai, tidak mengenal lelah. Kapan pun siap melayani orang yang bertanya. Rencana bangunan itu semua praktis dan serbaguna.

Sekarang, Romo James masih mencari seorang pewaris tempat ziarah, Graha Maria Annai Velangkanni. Ia ingin menyerahkannya kepada imam diosesan, namun belum ada yang cocok. Sehingga ia pun mencari Ordo yang mau mewarisi tempat ziarah itu supaya tetap terbuka, dan anggota imam diosesan juga bisa retreat di situ. Salam

SEKAPUR SIRIH

Romo Petrus Sunu Hardiyanta S.J.
Provinsial Serikat Yesus se-Indonesia



Sungguh kami bersyukur bahwa Pater James diperkenankan berkarya selama 50 tahun di Indonesia, mulai dari belajar teologi di Sekolah Tinggi Teologi dan Filsafat Kentungan Yogyakarta, disambung ke India, dan selanjutnya berkarya di Medan, Aceh, Papua, menjadi Rector Seminari TOR Sinaksa dan selama 17 tahun terakhir dengan tekun melayani umat yang berziarah di Graha Maria Annai Velangkanni, Medan.

60 tahun hidup dalam Serikat Yesus sungguh masa yang luarbiasa. Hidup Pater James telah menjadi berkat bagi Serikat Yesus dan seluruh pribadi-pribadi yang bertemu dan Pater James layani. Kesederhanaan Pater James telah menggerakkan banyak orang untuk mendekat pada Yesus melalui Bunda Maria. Keteguhan iman Pater James telah menjadi ruang bagi umat untuk menemukan Allah melalui Ziarah batin di Graha Maria Annai velangkanni Tanjung Selamat Medan

Keutamaan Pater James juga tampak dari banyaknya para sahabat, terlebih orang-orang muda untuk turut menyumbangkan tenaga, pikiran dan perhatian dalam melayani para Peziarah di Graha

Maria Annai Velangkanni. Pater James memformasi orang-orang muda ini dengan jalan melibatkan mereka untuk melayani sekaligus mandiri.

Saya telah mendengar sendiri bahwa Karya Pater James di Annai Velangkanni menjadi kekuatan spiritual di Gereja Medan. Devosi kepada Bunda Maria sungguh merupakan daya yang memancarkan rahmat iman, harapan dan kasih pada banyak orang dan bagi Gereja.

Selamat atas hidup yang menjadilah rahmat bagi banyak orang, selamat atas panggilan dalam Serikat Yesus yang menginspirasi banyak rekan, dan selamat atas 50 tahun berkarya di Indonesia dengan semangat sukacita. Semoga Pater James senantiasa diberkati oleh Allah yang Maha Baik melalui Bunda Maria Annai Velangkanni.

Ad Maiorem Dei Gloriam

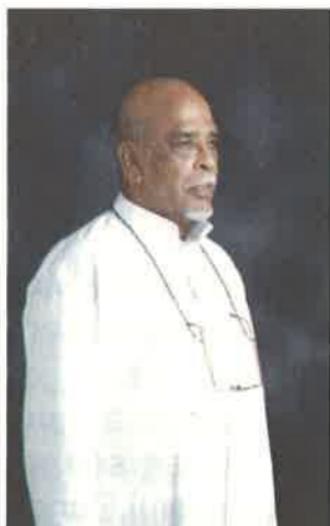


P. Petrus Sunu Hardiyanta, S.J.

Provinsial Serikat Yesus Provinsi Indonesia

MOTO HIDUPKU

Pastor James Bharataputra S.J.



Allah telah menciptakan aku untuk melakukan karya-karya pelayanan tertentu bagi-Nya. Dia telah menyerahkan kepada-ku beberapa hal yang tidak Dia serahkan kepada orang lain. Aku punya misiku. Mungkin aku tak pernah mengetahuinya dengan jelas selama hidupku di dunia ini, tapi aku pasti akan diberitahu-nya kelak.

Aku adalah sebuah mata rantai dalam rencana-Nya, sebuah pengikat relasi antara khalayak orang. Allah tidak menciptakan aku sia-sia, maka aku akan melakukan yang baik, aku akan melakukan karya-Nya. Aku akan menjadi seorang malaikat perdamaian, seorang pewarta kebenaran di tempat mana aku berada, sambil tak menginginkan tempat yang lain, asalkan aku menaati kehendak-Nya. Oleh karena itu, aku percaya penuh akan Dia.

Apa pun aku ini, aku tidak akan pernah terbuang oleh-Nya. Jika aku dalam keadaan sakit, biarlah penyakitku melayani Dia. Jika aku dalam kebimbangan, biarlah kebimbanganku melayani Dia. Jika aku dalam kesedihan, biarlah kesedihanku

melayani Dia karena Dia tidak melakukan sesuatu dengan sia-sia. Dia sungguh tahu apa yang dilakukannya.

Mungkin Dia mengambil aku dari teman teman, dan melemparkan aku di tengah-tengah orang asing, atau Dia membuat aku tenggelam dalam kesepianku, atau Dia membuat aku jatuh semangat atau Dia menyembunyikan masa depanku. Namun, Dia tahu apa yang Dia hendak kerjakan. Biarlah aku hidup *Ad Majorem Dei Gloriam* Amen.

(diadopsi dari doa John Henry Cardinal Newman)

**PEMBAHARUAN KAUL 60 TAHUN
PASTOR JAMES BHARATAPUTRA SJ
ANGGOTA ORDO JESUIT**

Saya, James Bharataputra Sebastianus, mengucapkan kaul dan saya berjanji kepada Allah yang Mahakuasa, di hadapan Santa Perawan Maria, Bunda Allah, dan segenap penghuni surgadan semua yang hadir di sini, dan kepada yang terhormat Pater Albertus Sadhyoko Rahardjo, (Ekonom Provinsi Indonesia), yang mewakili Pater Jenderal Serikat Jesus (Pater Arturo Sosa) dan pengganti-penggantinya, dan sebagai wakil Allah, bahwa saya akan hidup miskin, murni dan taat selama-lamanya, dan sesuai dengannya, secara istimewa memperhatikan pendidikan anak-anak, menurut cara hidup yang tercantum dalam Surat-Surat Apostolik dan Konstitusi-Konstitusi Serikat Jesus. Lebih lanjut, saya berjanji taat secara khusus kepada Sri Paus mengenai tugas-tugas perutusan yang akan ia berikan, sebagai mana tercantum dalam Surat-Surat Apostolik dan Konstitusi-Konstitusi tersebut.

Di Medan, dalam Marian Shrine of Graha
Maria Annai Velangkanni pada 01/05/2017

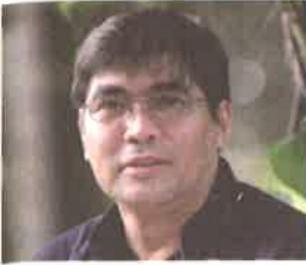
Pengucap Kaul Akhir

(P. James
Bharataputra S.J)

Penerima Kaul Akhir

(P. Albertus Sadhyoko
Rahardjo S.J)

KATA PENGANTAR



Buku ini berisi biografi yang lengkap tentang siapakah Romo James Bharataputra SJ. Dengan bahasa dan cara tutur yang menarik, kedua penulisnya, Ulber Silalahi dan Tutik Rachmawati, kiranya berhasil memaparkan bagaimana perjalanan hidup, panggilan dan karya-karya Romo James. Buku riwayat hidup sangatlah inspiratif dan mengena bagi siapa saja yang ingin mengenal Romo James dan karya-karyanya dengan lebih dekat.

Menarik bagaimana penulis menceritakan masa kecil Romo James. Kisah masa kecilnya dibalut dengan refleksi Kitab Suci dan Injil. Kita seakan mengenal kembali kisah penantian Hana dalam kelahiran Romo James. Dan ketika orang tuanya mempersembahkan James, si bayi kecil itu kepada Tuhan, kita serasa mengenal secara konkrit kisah masa kecil kanak-kanak Yesus yang dipersembahkan oleh Yusuf dan Maria di bait Allah. Kisah ini seakan menjadi titik berangkat bagi perjalanan panggilan Romo James. Di kemudian hari, Romo James benar-benar hanya hidup dan bekerja di ladang Tuhan, menjadi orang yang seluruh hidupnya diabdikan kepada Tuhan, seperti seorang Samuel. Kisah masa kecil Romo James hadir sebagai kisah spiritual yang

mengingatkan kita pada isi Kitab Suci dan Injil secara konkrit.

Romo James dikenal banyak orang karena Graha Maria Annai Velangkanni di Medan. Dengan seluruh tenaganya, ia telah berhasil membangun karya yang monumental, sebuah *Catholic temple*, yang bercorak Indo-Mogul, dan dibuka sejak tahun 2005. Sebuah karya yang fantastis. Dalam karya itu tersimpan seluruh perjuangan Romo James di hari tuanya. Karya itu juga merupakan endapan pengalaman iman dan devosinya yang dalam terhadap Bunda Maria, yang ia hayati sejak masa kecil di tanah kelahirannya, Tamilnadu, India. Tak salahlah, bila Romo James lalu diidentikkan dengan Graha Maria Annai Velangkanni Medan tersebut.

Tapi pengalaman dan pergulatan Romo James jauh lebih kaya daripada sekadar pencetus dan pembangun tempat ziarah yang indah itu. Romo James pernah muda. Dan sebagai misionaris muda, ia ditugaskan di pelbagai tempat, Malaysia, Medan, Aceh dan Papua. Buku ini membuka dan memperluas horizon pembaca, bahwa Romo James bukan sekadar romo devosional. Tapi juga romo yang gigih berjuang di bidang sosial dan pendidikan. Tak mudahlah bagi Romo James menjalankan tugas dan perutusannya itu. Ia jatuh bangun, dan merasa hampir putus asa dan menyerah. Pergulatan Romo James di bidang karya sosial dan pendidikan itu begitu dalam

dan melelahkan. Ini kiranya aspek hidup Romo James yang selama ini kurang dikenal atau diketengahkan. Syukurlah bahwa aspek itu ditulis dengan mendetail dalam buku biografi ini, sehingga pembaca bisa mengenal Romo James dengan lebih lengkap.

Buku ini juga memberikan kisah-kisah yang dalam dan menarik di sekitar momen-momen keputusan yang harus diambil oleh Romo James. Dengan membacanya, kita jadi tahu, bagaimana Romo James menjalani momen-momen keputusan itu dengan cara bertindak dan langkah-langkah yang biasa diambil oleh seorang Yesuit. Dengan demikian, buku ini juga berhasil mengetengahkan spiritualitas hidup Yesuit secara konkrit dalam diri seorang Romo James.

Sangat menarik membaca bab ketika Romo James berkeyakinan, “mulai sekarang bukan saya yang pegang tangan Tuhan, tapi Tuhan yang pegang tangan saya.” Suatu sikap penyerahan yang penting untuk karya seorang Yesuit. Juga menarik, bagaimana kisah kegagalan justru menjadi momen untuk menempuh orientasi baru kerasulan: Romo James merasa disadarkan dan dibimbing oleh tangan Tuhan, yang menghendaki dia tidak hanya merasul untuk orang Tamil, tapi untuk semua saja yang membutuhkannya di Medan. Ketika keputusan ini dijalani, ia menjadi bahagia. Dari sana ia sadar,

bahwa keputusannya sungguh merupakan buah karya Roh Tuhan sendiri.

Pembaca juga akan membaca kisah yang mengharukan, bagaimana Romo James harus bergulat dengan dirinya ketika ia hendak diutus untuk bekerja di Papua. Ia pulang ke tanah kelahirannya, dan melihat sendiri ayahnya yang sudah tua menjadi buta. Hati Romo James sedih. Katanya, "Saat saya melihat Ayah yang sudah tua dan buta, saya mengatakan dalam hati saya, 'Tuhan, saya ingin dekat dengan Ayah saya sehingga pada saat nanti Ayah meninggal saya dapat menguburkan Ayah', saya yakin itu akan menjadi hiburan di masa tua Ayah".

Di tengah keraguannya, sambil membayangkan beratnya tugas baru di Papua, Romo James bilang pada ayahnya, "Ayah sudah tua, mungkin saat ini waktunya saya untuk mengurus Ayah, sebaiknya saya tinggal dan kerja di India saja", kenang Pastor James. Tapi ayahnya langsung menjawab, "Apakah kamu selama ini mengurus saya?, tidak kan; Tuhanlah yang mengurus saya dan biarkan Tuhan yang mengurus saya; kembalilah kamu ke Indonesia dan laksanakan misimu". Air mata Romo James menetes. Ia merasa dikuatkan oleh iman ayahnya yang sungguh menyerahkan seluruh hidupnya pada Tuhan. Karena dorongan ayahnya itu, Romo James dengan lega dan ringan menjalankan tugasnya di

Papua. Ternyata ayahnya bisa bertahan hidup sampai umur 100 tahun.

Iman orang tua Romo James memang luar biasa. Sebagai anak, ia sendiri juga amat terkesan akan iman yang besar itu. Kedua orang tuanya menerima dirinya sebagai anak dari Tuhan. Membesarkan dirinya bersama Tuhan dan dalam Tuhan, menyerahkan dirinya kepada Tuhan untuk menjadi pelayannya. Iman inilah yang juga dimiliki oleh Abraham. "Saya malu pada diri saya sendiri, bahkan sebagai Pastor pun, iman saya tidak sedalam iman orang tua saya terhadap Tuhan", kenang Pastor James akan kedua orang tuanya. Itulah contoh, di mana buku ini memperlihatkan betapa tugas dan panggilan Romo James tak bisa dilepaskan dari penghayatan iman orang tuanya. Kita diajak menyelami, bahwa ayah dan ibu ternyata mempunyai pengaruh begitu mendalam bagi panggilan seorang imam, seperti Romo James.

Puncak karya perjalanan dan panggilan Romo James adalah tempat ziarah Graha Maria Annai Velangkanni di Medan. Proses pembangunan graha tersebut sangat menarik, penuh dengan drama menegangkan, dan tentu saja diwarnai dengan sesuatu yang oleh Romo James sendiri disebut mukjijat. Segala keprihatinan dan kepercayaan Romo James tercurah di sana. Karya indah Graha Maria Annai Velangkanni juga memperlihatkan, bagaimana Romo James bergulat untuk mengungkapkan

orisinalitas diri dan pengalaman imannya dalam konteks setempat. Jelasnya, Graha megah dan indah itu adalah sebuah hasil dari proses inkulturasi antara tanah asal Romo James, Tamilnadu, dan tanah tempat ia menjadi misionaris, Sumatera.

Kita bisa melihat sebuah bangunan megah bernada arsitektur Indo-Mogul ada di kota Medan, dan bagaimana nada setempat juga mempengaruhi arsitektur dari India itu. Karya inkulturatif ini sebenarnya adalah wujud nyata dari pergulatan Romo James, seorang misionaris India yang selalu berusaha untuk mengakarkan iman kristiani yang dihayati leluhurnya di tanah setempat, di mana ia harus menjalankan tugas dan panggilannya. Detail-detail bangunan Graha Maria Velangkani itu akan menceritakan sendiri pergulatan dan pengalaman iman yang dihayati Romo James, selama ia bertugas sebagai misionaris di Indonesia ini. Dalam semuanya itu Romo James selalu yakin, betapa tanpa campur tangan Tuhan, tak mungkin karya semacam itu bisa terjadi sampai tuntas.

Selamat membaca dan menikmati buku biografi yang menarik ini. Kiranya buku ini juga sekaligus bisa menjadi penanda ucapan terima kasih bagi Romo James yang telah membaktikan seluruh diri dan hidupnya bagi penyebaran Kerajaan Allah dan Kegembiraan Injil di Indonesia.

Salam dan Sukses

GP Sindhunata SJ

BAB 1

JAMES KECIL:

LAMA DINANTI UNTUK TUHAN

Agama Katolik menyebar dari benua Eropa ke berbagai penjuru dunia termasuk ke Tamilnadu India dan Indonesia. Satu desa di India di mana hampir seluruh penduduknya menganut agama Katolik adalah Desa Michael Pattanam dekat Kota Madurai, Provinsi Tamilnadu (dulu dikenal sebagai Madras), India Selatan. Desa tersebut masuk Wilayah Keuskupan Sivagangai dan merupakan buah karya misionaris dari Portugal dan Perancis di Tamilnadu India.

Di desa ini lahir seorang bayi pada 3 Juli 1938 dari pasangan A.S. Iruthayam Pillai (suami) dan K.S. Santhanammal atau Sandanammal (istri). Kelahiran bayi itu merupakan anugerah besar dari Tuhan bagi kedua orangtuanya karena dinanti sepuluh tahun lamanya. Bayi itu diberi nama Iruthayam (atau Irudayam) Singarayar Sebastian James. Dialah Pastor James Bharataputra, S.J. Kakek Pastor James adalah Sebastianus, dan kakek dari bapak Pastor James adalah Antonius.



Santhanammal (ibu) dan Iruthayam Pillai (bapak):
orang tua Pastor James

Mayoritas penduduk Desa Michael Pattanam tempat kelahiran Pastor James adalah petani dan penganut agama Katolik yang taat, termasuk keluarga Pastor James. Para petani pada umumnya memiliki banyak waktu luang untuk beristirahat. Karena mereka penganut agama Katolik yang taat maka waktu istirahat mereka gunakan untuk hal-hal yang bersifat kerohanian. Kondisi demikian membantu pertumbuhan dan perkembangan iman Katolik dari masyarakat tempat keluarga Pastor James berada.

Ketaatan terhadap agama Katolik juga ditunjukkan oleh Santhanammal muda (Ibu James). Sebab ketika suaminya meninggal dunia,

Santhanammal berniat untuk menjadi suster. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi orang India pada umumnya di mana seorang perempuan yang menjadi janda muda tidak diperbolehkan untuk menikah lagi. Bahkan tradisi India yang berbasis pada Hindu tradisional ini meyakini bahwa setiap wanita yang menikah dengan seorang pria berarti wanita tersebut (istri) menjadi satu kesatuan dengan sang pria (suami). Karena itu jika suami meninggal, maka istri harus mati dengan cara dibuang atau membuang diri ke dalam api hidup-hidup, tidak peduli bahwa sang wanita tersebut tidak ingin mati. Kebiasaan tersebut dikenal dengan istilah “*sathi*”. Praktik “*sathi*” secara resmi dilarang untuk dilakukan setelah orang Inggris datang ke India melalui kolonialismenya. Itu sebabnya kebiasaan tersebut sudah sangat jarang dilakukan sekarang ini.

Untuk menghindari “*sathi*”, maka setelah menjadi janda, Santhanammal bergabung dengan Kongregasi *Seven Dolores* di Tamilnadu, yang kini menjadi *Ordo Servite of Mary (OSM)*. Dulu, kongregasi ini diperuntukkan bagi janda-janda muda. Namun, hidup membiara dalam dan menjadi bagian dari kongregasi tersebut bukan menjadi panggilan hidup bagi Santhanammal sehingga ia memutuskan untuk keluar dari

kongregasi tersebut. Walaupun demikian dia tetap ikut aktif dalam kegiatan gereja. Dalam keaktifannya di gereja, Santhanammal bertemu dengan pria bernama Iruthayam Pillai yang juga adalah seorang duda karena isterinya meninggal pada waktu melahirkan bersama dengan bayinya. Dalam pertemuan tersebut Santhanammal dan Iruthayam Pillai menemukan kecocokan lalu mereka sepakat untuk menikah.

Karunia Tuhan Buah Dari Doa

Sepuluh tahun pernikahan pasangan Iruthayam Pillai dan Santhanammal belum juga membuahkan keturunan. Namun mereka tetap saling setia dan tetap aktif di gereja sebab mereka percaya bahwa Tuhan pasti memberikan keturunan sebagai buah pernikahan mereka. Oleh karena itu pasangan Iruthayam Pillai dan Santhanammal tetap melakukan upaya untuk memperoleh anak. Berbagai macam doa dan devosi mereka lakukan untuk mohon belas kasih Allah. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh Hana dalam Bait Allah di Silo yang dijaga oleh Imam Eli. Setiap tahun pasangan Iruthayam Pillai dan Santhanammal berziarah ke tempat Ziarah Santo Sebastianus, tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Pada suatu hari

Santhanammal pergi berziarah ke tempat Ziarah Santo Sebastianus dan di sana dengan khusuk dia berlutut dan berdoa sepanjang hari dengan cucuran air mata memohon pada Tuhan untuk diberi keturunan. Dia terus berdoa hingga tak terasa waktu sudah sore hari.

Karunia Tuhan tidak dapat dipastikan kapan datangnya. Namun sebagaimana doa Hana di Silo, maka doa Santhanammal yang juga memiliki nama panggilan “Hana” dikabulkan Tuhan. Tidak lama setelah doanya di Gereja Santo Sebastianus lahirlah seorang bayi laki-laki, anak pertama pasangan suami isteri Iruthayam Pillai dan Santhanammal. Orangtuanya memberi nama bayi laki-laki tersebut Iruthayam Singarayar Sebastian James (I.S.S. James). Terkait dengan nama Pastor James, nama Iruthayam (Irudayam) sesuai dengan nama ayahnya. Nama Singarayar diberikan karena Pastor James lahir pada 3 Juli, yang merupakan hari pesta Santo Leo XIII. Leo dalam bahasa sankrit berarti singa atau singarayar. Nama Sebastian diberikan karena Pastor James lahir berkat doa di Gereja Santo Sebastianus, tempat ziarah yang selalu dikunjungi oleh kedua orangtuanya. Sebastianus juga merupakan nama kakek dari James. Adapun nama James diberikan sebagai kenangan akan Pastor

PUSTAKA

Buku

- Bharataputra, S.J, James. 2005. Buku Panduan Graha Maria Annai Velangkanni. Bina Media: Medan.
- Marmidi, SCJ, RP. F.X; RD. Warsito, Fr. Malky, Fr. Imanuel, Editor. 2017. Semalam Di Velangkanni: Kumpulan Cerita dan Refleksi Ziarah di Graha Maria Annai Velangkanni Tanjungselamat-Medan. Pertama kali diterbitkan oleh Frater TOR (Tahun Orientasi Rohani) Santo Markus Sinaksak, Pematangsiantar - Sumatera Utara 2016-2017
- Propinsi Indonesia Serikat Jesus. 2008. Dekret-dekret Kongregasi Jenderal 35 Serikat Jesus. Propinsi Indonesia Serikat Jesus. Dicitak oleh Kanisius: Yogyakarta.
- Tylenda, S.J, Joseph N. 1985. Perjalanan seorang pejiarah Santo Ignasius De Loyola. Pusat Spriritualitas Girisonta.
- Pai S.J, Rex A. 2003. Harta Karun dalam Doa. Kanisius: Yogyakarta

Serbaguna – Universitas Negeri Medan.
Tersedia di <https://ipie3.wordpress.com/2009/06/06/%e2%80%9corang-india-di-sumatera-utara%e2%80%9d/???>

Online:

<https://velangkanni.com>

<https://www.youtube.com/watch?v=-xmxFm9AVmM> (Peresmian Graha Maria Annai Velangkanni 1 Oktober 2005).

<https://www.youtube.com/watch?v=pyvH5BpoJOs&t=1071s> (Perayaan Tri Jubileum Pastor James 2017).

<https://www.youtube.com/watch?v=0BZNas-M72A>
(Uskup Emeritus Mgr. A.G. Pius Datubara OFM. Cap Uskup Agung Medan pada 1976-2009 mengenai visi Pastor James pada 8 Januari 2017).

Dokumen Pribadi Pastor James

A Written Agreement between *The Hongkong Vice-Province of the Society of Jesus and Archdiocese of Medan Sumut Indonesia.*

His roots and journey of faith – in the footsteps of St Franciz Xavier

Fr. James' Biography by Santhanadass – Malaysia

A brief report of my life and service in the archdiocese of Medan

Thirty eight years of my life in a mission that I never dreamt of Birth of a Shine at Tanjung Selamat in Medan, Indonesia In honour of our lady of good health popularly known as Annai Velangkanni.

Dokumen lain:

Sembiring, Mimpin: Buku Kenangan Pastor James Bharataputra SJ., Bagaikan Sebuah Pahat dalam Genggaman Sang Pemahat.

Sinulingga, Gatot: James Bharataputra, Sang Pemimpi yang Ulung.

Luckman Sinar Basarsyah-II. 2009. Orang India di Sumatera Utara. Makalah Diseminarkan pada *Seminar Nasional "Kebudayaan dan Sejarah Etnis India Tamil di Sumatera Utara"*, tanggal 28 Mei 2009, di VIP Room Gedung

"Penyelenggaraan Ilahi" adalah ungkapan yang merangkum seluruh wujud p... yang terus menerus ditumbuhkembangkan oleh Pastor James sampai pa... senja seperti sekarang ini. Tutur kata, sikap hidup, dan setiap karya... ditekuninya selalu disertai dengan keyakinan akan kuatnya penyelenggara... dalam dirinya. Secara spontan dia akan selalu berkata kepada siapa pun, bah... pun yang ada dan terjadi sampai hari ini adalah karya yang Ilahi, doa Bunda... Tanpa kekuatan dan rahmat itu, tak satupun dapat terjadi seperti sekarang in... (Mgr. Dr. A.B. Sinaga, OFM Cap, Uskup Agung Keuskupan Agung Medan)

James Bharataputra, SJ adalah seorang imam yang beriman teguh dan berdevosi... tekun kepada Santa Perawan Maria.
(Mgr. A.G. Pius Datubara, OFM Cap, Uskup Emeritus Keuskupan Agung Medan)

Saya bangga pada Pastor James. Dia sungguh-sungguh Jesuit. Hidupnya sangat... diwarnai oleh semangat Ignasian yang telahigeluti sejak di Novisiat. Seluruh... hidup Pastor James digerakkan oleh Kasih Allah yang menyelamatkan, yang... ditangkapnya melalui Latihan Rohani St. Ignatius Loyola, yang terjabarkan dalam... kontemplasi, meditasi, *examen conscientiae* setiap hari dan tentu saja masih... diteguhkan dengan bacaan dokumen-dokumen Serikat. Semua pengalaman hidup... direnungkan, disyukuri, direfleksikan dalam kontemplasi.
(Romo Sutarno, S.J., Superior Local Ordo Jesuit Medan)

Perjuangan Pastor James yang sangat tangguh, pendiriannya yang kokoh, imannya... yang sangat dalam dan teguh, perbuatannya dan kebajikannya yang tanpa batas dan... tidak membedakan siapapun, tidak pernah kenal pamrih, dan tidak henti-hentinya... berbuat baik. Pastor James tidak mengenal istirahat pagi atau istirahat siang karena... seluruh hidupnya dipersembahkan untuk orang lain yang membutuhkannya.
(Suster Ignasia Simbolon, KSSY, Medan)

Lihatlah Pastor James Bharataputra, S.J. Tidak ada kepalsuan padanya. Adalah... penyelenggaraan ilahi saya boleh berjumpa dan mengenal sosoknya. Orang yang... sangat *welcome* dan hangat menyambut siapa pun yang datang. Karya-k... jauh dari upaya-upaya kepentingan pribadi. Sosok yang tulus, jujur, setia, tel... pastinya sangat beriman. Setiap peristiwa yang dialami dalam hidupnya... dipercaya: "Ada Allah yang Mahabaik dan Mahatahu yang sedang me... hidupnya".
(Pastor Barnabas Nono Juarno, OSC, Pastor Paroki Gereja Katedral Bandung)

UNPAR PRESS

Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit 100, Bandung 40141

unparpress@unpar.ac.id

DEPT. KATA KANTOR
KATA KANTOR



000000146832



9 786026 980632